

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Maksud ayat di atas adalah bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas yang diharapkan mampu

¹Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

²Kementerian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat ditunjang oleh sistem pendidikan yang baik dan efektif.

Berdasarkan keyakinan orang mu'min dan penegasan Allah Swt, Islam adalah satu-satunya agama yang diridhoi Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memelukNya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bantuan bimbingan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri. Oleh sebab itu Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.³

Alquran adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konseksten.⁴

Alquran adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat bukti kebenaran atas kenabian Muhammad Saw yang diturunkan kepada Nabi

³Hery Hoer Aly, MA, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu,1999), h.1

⁴Abdul Halim, *Al Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.3

Muhammad Saw yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.⁵

Alquran diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Alquran.⁶

Belajar Alquran itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin. Dalam kehidupan sehari-hari umat Islam meyakini dan berpegang teguh dengan Alquran karena ia akan dapat memberikan ketenangan dan ketentraman dalam hati. Bahkan apabila ayat-ayat Allah Swt dibacakan, maka bagi orang yang beriman bertambahlah keimanannya dan mereka selalu bertawakal kepada Allah Swt. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Al quran surah al-anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ

يَسْتَوَكِّلُونَ (٢)

Ajaran Islam memberikan tempat dan kedudukan yang tinggi bagi tiap-tiap orang-orang yang selalu membacanya, mempelajari dan mengamalkan Al quran. Alquran akan memberikan *syafaat* kepada para pembacanya.

⁵Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), h. 1

⁶Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h. 11

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Abi Amamah Radhiallahu'anu:

عَنْ أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَأِ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ

يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)⁷

Tidaklah heran jika Alquran mendapat perhatian yang amat besar dari semua pihak yang ingin memperoleh cahaya petunjuk dan mengenal lebih dekat ajaran-ajaran Islam.⁸

Para fuqoha telah bersepakat bahwa membaca Alquran lebih utama daripada dzikir-dzikir maupun wirid-wirid lain yang dikhususkan pada suatu masa atau tempat tertentu, sebagaimana ditunjukkan oleh al qur'an maupun sunnah.

Firman Allah swt :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

(٩)

Membaca atau mendengarkan bacaan Alquran dengan hikmah dan meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah Swt, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah Swt.⁹

Rasulullah Saw selalu membaca Alquran. Beliau juga suka mendengarkan bacaan dari sahabatnya, khususnya sahabat Ibnu Mas'ud. Beliau berlinang air matanya bila membaca dan mendengarkan bacaan Alquran, seperti

7

⁸Daud Al-Aththar dan M. Quraish Shihab, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*. (Surabaya: Pustaka Hidayah, 1994), h.7

⁹Muhammad Thalib *op.cit.*, h. 12

yang dikisahkan dalam sebuah hadist dari Ibnu Mas'ud: Suatu ketika Rasulullah Saw meminta Ibnu Mas'ud untuk membacakan Alquran. Ibnu Mas'ud berkata: "Ya Rasulullah, bagaimanakah saya membacakan untukmu, padahal Al qur'an diturunkan kepadamu?". Dijawab nabi Saw: "Saya ingin mendengar dari orang lain". Ibnu Mas'ud berkata, "Maka saya bacakan surat An Nisa ayat 41,

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَؤُلَاءِ شَهِيدًا (٤١)

(Bagaimanakah jika Kami telah mendatangkan untuk setiap umat saksinya dan Kami jadikan engkau sebagai saksi atas semua umat itu). Nabi bersabda, "Cukuplah sampai di sini". Saya menoleh melihat Nabi Saw sedang bercucuran air mata. {HR. Bukhari dan Muslim}.

Sahabat Rasulullah Saw juga selalu membaca Alquran. Ketika mereka menemukan ayat yang berkaitan dengan azab Allah, mereka membacanya berulang-ulang hingga berlinang air mata. Abu Bakar ra, jika beliau menjadi imam ketika sholat, maka akan terdengar isakan tangis beliau. Suatu ketika seorang sahabat ingin ke pasar mendapati Asma binti Abu Bakar membaca salah satu ayat diulang-ulang sambil menangis. Ketika sahabat tersebut kembali dari pasar, ia masih membaca ayat yang sama sambil menangis. Itulah sikap Rasulullah Saw dan para sahabatnya ketika membaca Alquran. Sebagai umat dan sebagai generasi penerusnya berusaha untuk bersikap seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya ketika membaca Alquran.¹⁰

Rasulullah Saw bersabda yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud Ra. :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَصْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ

حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنَّ أَلِفَ حَرْفٌ وَلَا مَ

حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ.¹¹

Beberapa dalil di atas baik dari ayat-ayat Alquran maupun di dalam Hadits Nabi Saw. dapat disimpulkan bahwa membaca Alquran itu jauh lebih mulia daripada berbicara, lebih- lebih berbicara dengan hal- hal yang negatif.

¹⁰<http://jalandakwahbersama.wordpress.com>

¹¹ . Al Imam Abu Isa Attirmidzy, *Al Jami' Ul- Kabir*, (Beirut: Dar Al Garbi Al Islami. 1996). h. 33

Adapun manfaat membaca Alquran sudah sangat jelas bagi si pembacanya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu diharuskan sedapat mungkin menggunakan waktu sebaik-baiknya dan meluangkan waktu setiap hari untuk membaca Alquran lebih-lebih bagi siswa- siswa di sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama yang mana sekolah ini melaksanakan kegiatan pembacaan Alquran pada jam pertama. Pelaksanaan pembacaan Alquran ini dilakukan setiap hari sebanyak 10 ayat dan dilaksanakan oleh semua siswa secara bersama-sama dikelas masing- masing. Setiap kali kegiatan ini dilakukan, guru yang mengajar jam pertama akan memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa agar pelaksanaan pembacaan Alquran bisa berjalan baik dan lancar.

Ketika penulis melaksanakan observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin penulis memperhatikan dengan seksama kegiatan para siswa kelas XI yakni membaca Alquran di jam pertama sebelum memulai pembelajaran. Hal ini membuat penulis merasa penasaran dan ingin mengetahui sejauh mana keefektivitasan ini tercapai bagi siswa yang membaca Alquran sebelum memulai pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembacaan Alquran dimulai sejak tahun 2010 ketika pergantian kepala madrasah yang lama dengan kepala madrasah yang baru. Karena pembacaan Alquran ini dilaksanakan pada jam pertama dengan waktu sekitar 10 sampai 15 menit sehingga mengurangi pembelajaran jam pertama. Hal

ini apakah justru menyita waktu pembelajaran saja ataukah dapat membuat siswa lebih efektif ketika mengikuti pembelajaran setelah membaca Alquran.

Sebagai bentuk jawaban terhadap permasalahan di atas, maka penulis mencoba mengangkat sebuah judul penelitian yang berkaitan dengan latar belakang di atas dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul :

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBACAAN AL QURAN SEBELUM MEMULAI PEMBELAJARAN PADA JAM PERTAMA OLEH SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANJARMASIN.

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran judul diatas, maka penulis akan menjelaskan penegasan judul diatas :

1. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai berapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa : Efektivitas suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang telah dicapai , maka makin tinggi efektivitasnya.

Dari pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Sedangkan yang dimaksud oleh penulis dengan efektifitas disini ialah tentang pelaksanaan pembacaan Alquran di jam pertama tersebut, apakah berdampak positif bagi siswa. Misalkan dalam hal memberikan kelancaran

dalam membaca Alquran itu sendiri dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah dia membaca Alquran.

2. Pembacaan Alquran dimaksud adalah suatu kegiatan membaca Alquran baik secara perorangan atau bersama- sama.
3. Pembelajaran jam pertama yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan pada jam pertama. Yang mana pada jam pertama ini sebelumnya dilaksanakan pembacaan Alquran terlebih dahulu.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagaimana rumusannya sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembacaan Alquran sebelum pembelajaran pada jam pertama oleh siswa di kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin?
2. Bagaimana dampaknya terhadap lingkungan sosial di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul diatas adalah:

1. Melihat pelaksanaan pembacaan Alquran tersebut sudah lama serta dilaksanakan pada jam pertama dan memakan waktu kurang lebih 15 menit sehinggalah jam pelajaran jadi berkurang. Oleh karena itu penulis berfikir sejauh mana tujuan target yang sudah tercapai.

2. Mengingat keutamaan, manfaat dan kelebihan membaca Alquran itu sangat banyak bagi sipembacanya, khususnya lagi untuk siswa. Mengingat bahwa sekarang ajaran-ajaran agama mulai ditinggalkan termasuk membaca Alquran. Minat siswa untuk membacanya sangat rendah, padahal manfaatnya bagi pembacanya sangat besar. Mencermati fakta dilapangan bahwa siswa lebih senang membaca buku-buku komik atau majalah dan bahkan bercanda dengan teman-temannya daripada membaca Alquran ketika mengisi waktu kosong di kelas sehingga perlu untuk disikapi dengan segera. Oleh karena itu pihak sekolah memberlakukan kebijakan bagi siswa MAN 1 Banjarmasin untuk membaca Alquran sebelum memulai pembelajaran di jam pertama.
3. Alasan penulis memilih penelitian di kelas XI ini, karena masa perkembangan belajar siswa di kelas XI ini baik dari segi perkembangan tingkah laku maupun minatnya dalam belajar lebih menonjol dari pada di kelas X yang masih beradaptasi dengan pembelajaran, maupun di kelas XII yang sebentar lagi akan menghadapi ujian nasional, jadi pembelajaran dikelas ini harus lebih ditekankan
4. Merupakan jenjang pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama yang sederajat dengan SMA, yang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin tersebut menerapkan kegiatan pelaksanaan pembacaan Alquran sebelum memulai pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui efektivitas dari pelaksanaan pembacaan Alquran sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama bagi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.
2. Mengetahui dampak pelaksanaan pembacaan Alquran sebelum memulai pembelajaran ini lebih banyak dampak positifnya atautkah justru berdampak negatif terhadap jam pelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai:

1. Bahan informasi umum yang sangat penting tentang keutamaan dan manfaat membaca Alquran bagi penulis lebih khusus kepada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.
2. Bahan masukan kepada guru-guru dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin agar kiranya dapat melanjutkan kegiatan pembacaan Alquran ini sebelum memulai pembelajaran di jam pertama.
3. Bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam lagi
4. Khazanah bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan teoritis; bab ini membahas mengenai beberapa konsep efektivitas, beberapa konsep Alquran, dan Efektivitas membaca Alquran sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama.

BAB III, Metode penelitian; bab ini terdiri dari metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV, Laporan hasil penelitian; memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, Penutup; bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.